

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKAT
KAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALIYAH (MA) PONDOK PESANTREN
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru



Oleh :
SITI HOLIDAH
1216.20.2346

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

SITI HOLIDAH (1216.20.2346), “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak

The aim of this research is to find out what efforts are made by an Aqidah Akhlak teacher to improve student learning discipline at the Baiturrahman An-Nizhom Islamic Boarding School, Siak Regency. The population of this research is the Moral Creed Teacher who teaches at MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom, Siak Regency, totaling one person. The subject of this research is the Moral Creed Teacher at MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom, Siak Regency, while the object is the Efforts of the Aqidah Teacher. Morals in Improving Student Learning Discipline at MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom Siak Regency.

The data collection technique in this research uses three stages, namely: field observation, interviews and documentation. And Data Analysis Techniques with Three Steps, namely: Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Based on the results of research that has been carried out on the efforts of moral aqidah teachers to improve student learning discipline at MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom, Siak Regency, it has been said to be good, because. The Moral Creed Teacher at MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom has carried out his duties and responsibilities as well as possible.

Keywords: Aqidah Akhlak Teacher's Efforts to Improve Student Learning Discipline at Madrasah Aliyah Baiturrahman An-Nizom Islamic Boarding School, Siak Regency

ABSTRAK

SITI HOLIDAH (1216.20.2346), “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak

Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Terkait Upaya Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Seorang Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak. Populasi Dari Penelitian Ini Adalah Guru Akidah Akhlak Yang Mengajar Di MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak Yang Berjumlah Satu Orang, Subjek Penelitian Ini Adalah Guru Akidah Akhlak Di MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom kabupaten Siak Sedangkan Objeknya Adalah Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.

Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan Tiga Tahap, Yaitu: Observasi Lapangan, Wawancara Dan Dokumentasi. Dan Teknik Analisis Data Dengan Tiga Langkah Yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data Dan Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Pada Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak Sudah Di Katakan Baik, Karena. Guru Akidah Akhlak Di MA Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom Sudah Melakukan Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dengan Sebaik-Baiknya.

Kata Kunci: Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Kabupaten Siak

MOTTO

“ANDA TIDAK HARUS HEBAT UNTUK MEMULAI, TAPI ANDA HARUS MEMULAI UNTUK MENJADI ORANG HEBAT.”

“SETIAP HARI ADALAH KESEMPATAN UNTUK BELAJAR DAN TUMBUH.”

“KEBAIKAN YANG KITA BERIKAN KEPADA ORANG LAIN ADALAH INVESTASI TERBAIK.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah Swt Yang Senantiasa Memberikan Rahmat Dan Karunia-Nya, Sehingga Peneliti Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak

Shalawat Dan Salam Semoga Senantiasa Tetap Tercurah Dan Terlimpahkan Kepada Nabi Muhammad Saw, Yang Telah Membimbing Perubahan Akhlak Dari Yang Sesat Menuju Akhlakul Karimah Serta Beliau Adalah Sebagai Uswatun Hasanah Bagi Kita.

Peneliti Sangat Menyadari Penuh Bahwa Skripsi Ini Dengan Melibatkan Banyak Pihak, Baik Perorangan Maupun Kelembagaan, Untuk Itu Patut Kiranya Pada Kesempatan Ini Peneliti Menyampaikan Terima Kasih Yang Sebesar-Besarnya Dan Penghargaan Yang Setinggi-Tingginya Kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM Selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru Yang Sudah Banyak Memberikan Arahan Dan Bimbingan Kepada Peneliti Selama Penyelesaian Skripsi Ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor I Dan Dosen Pembimbing I Yang Sudah Banyak Memberikan Arahan, Bimbingan Juga Motivasi Kepada Peneliti Selama Proses Penyelesaian Skripsi Ini.
3. Ibu Refika M. Pd.I Selaku Wakil Rektor II Yang Telah Membimbing Dan Memberikan Motivasi Kepada Peneliti.
4. Bapak Irwan Tutrisno M.E Selaku Wakil Rektor III Yang Telah Membimbing Dan Memberikan Motivasi Kepada Peneliti.
5. Bapak Muhammad Hafidz, M. Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah Dan Keguruan.
6. Bapak Tafsiruddin M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
7. Bapak Trimono, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

8. Ibuk Rinah, M.Pd,I Selaku Dosen Pembimbing II Yang Sudah Banyak Memberikan Arahan, Bimbingan Juga Motivasi Kepada Peneliti Selama Proses Penyelesaian Skripsi Ini
9. Ibu Kepala Perpustakaan Ibu Almaria S.Ip Yang Sudah Membantu Peneliti Dengan Meminjamkan Buku Perpustakaan.
10. Seluruh Bapak Ibuk Dosen Iai Diniyyah Yang Selama Ini Tidak Pernah Bosan Memberikan Ilmu Kepada Mahasiswanya
11. Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Dan Segenap Guru Juga Staff Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak Yang Telah Membantu Peneliti Untuk Menyelesaikan Penelitian Ini.
12. Ayah Dan Umakku Tercinta, Terkasih Juga Tersayang, (Al Huseir Dan Siti Asiah) Terimakasih Atas Doa, Semangat, Motivasi, Pengorbanan, Nasehat Serta Kasih Sayang Yang Tidak Ada Putusnya Sampai Saat Ini.
13. Ompungku Tersayang (Alm.Husin Nasution) Semoga Ompung Di Tempatkan Di Tempat Terbaik Menurut Allah Swt.
14. Adik-Adikku Tersayang, Riska Rahmadani, Hasbi Suhdi, Ahmad Hisanan Dan Zahra Humairoh, Terima Kasih Sudah Menjadi Penyemangat Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Ini.
15. Terkhusus Kepada Abang Dan Kakakku Tersayang (Zulfihuri, S.Kom Dan Wely Susanti, S.Ap) Terima Kasih Atas Doa, Semangat Juga Dukungannya Selama Ini.
16. Terakhir Untuk Seluruh Keluarga, Begitu Juga Sahabat Dan Teman-Teman Yang Sama-Sama Di Perantauan, Semoga Kita Senantiasa Dalam Rahmat Dan Lindungan Allah Swt. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Tiada Ucapan Yang Dapat Peneliti Sampaikan Kecuali Rasa Terima Kasih Yang Sangat Dalam, Dalam Hal Ini Juga Peneliti Menyadari Bahwa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Ini, Banyak Sekali Kekurangan Dan Kesalahan, Oleh Karena Itu Kritik Dan Saran Yang Membangun Menjadi Harapan Peneliti

Ke Depan Sebagai Motivasi Perbaikan Pada Penelitian Berikutnya. Akhirnya Dengan Mengharap Rahmat Allah Swt Semoga Skripsi Ini Dapat Bermanfaat Bagi Peneliti Khususnya Dan Pembaca Pada Umumnya, Aamiin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 14 Juni 2024

Peneliti

Siti Holiday

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian...../.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II: KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Konsep Operasional.....	26
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	33
B. Penyajian Data	45
C. Hasil Analisis Data.....	53
BAB V: PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak yang ditulis oleh : SITI HOLIDAH, NIRM:1216.20.2346, Telah Disetujui Untuk Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institute Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29 Oktober 2024

Mengesahkan,
Sidang Munaqasah


Ketua Sidang


(Irwan Tutrisno, M.E.)
NIDN. 2010108802

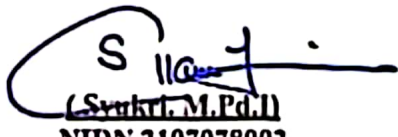
Sekretaris


(Fitvatul Husna, S.E)


Penguji I


(Refika, M.Pd.I)
NIDN. 2113038702

Penguji II


(Syakri, M.Pd.I)
NIDN.2107078002

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru


(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN.2110088304

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom" yang disusun oleh **SITI HOLIDAH, NIRM: 1216.20.2346** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Dimiyah Pekanbaru

Pekanbaru, 13 Juni 2024

Menyetujui

Ketua Prodi

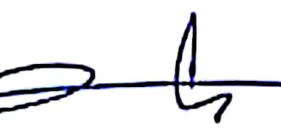
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

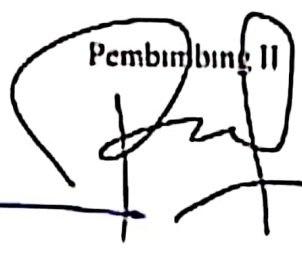
Pembimbing II



(Tarsiruddin, M Pd I)



(Dr Mursal, M Pd I)



(Rinah, M Pd)

Ke Depan Sebagai Motivasi Perbaikan Pada Penelitian Berikutnya. Akhirnya Dengan Mengharap Rahmat Allah Swt Semoga Skripsi Ini Dapat Bermanfaat Bagi Peneliti Khususnya Dan Pembaca Pada Umumnya. Aamiin Ya Robbal Alamin

Pekanbaru, 14 Juni 2024

Peneliti



Siti Holidah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar¹. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, dirumah dan di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin.

¹ Purniadi Putra Dan Hadisa Putri, "Implementasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2019 hlm.234.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif,² sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya disiplin gangguan belajar mengajar dapat diatasi. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang secara tidak langsung dipatuhi peserta didik. Dalam hal disiplin banyak pihak sekolah yang mementingkan nilai Kedisiplinan, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam proses belajar mengajar seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat mengikuti shalat berjama'ah, tidak masuk tanpa keterangan dan sebagainya. Dengan kurangnya sikap disiplin peserta didik maka guru memiliki peran yang penting untuk memperbaiki sikap disiplin dengan pemberian motivasi dan hukuman yang mampu mendisiplinkan peserta didik.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menyadari akan urgensinya agama dalam kehidupan bangsa ini, maka Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

² Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Journal of Education Science*, 2019 hlm.3.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kunci keberhasilan pendidikan terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada peserta didik.³ Keteladanan sendiri merupakan metode yang paling berpengaruh dalam membentuk aqidah akhlak yang baik. Jadi, diharapkan peserta mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai ”pendidik” yang transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Pendidikan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan, karena pendidikan harus diberikan kepada manusia sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan, pendidikan adalah peran yang sangat penting dalam membentuk sikap yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.⁴

Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan,⁵ karena untuk menyiapkan generasi penerus bangsa guru sangat terlibat yaitu dalam

³ ahmad Sopian, “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10> hlm.4.

⁴ Rhafas At Umayah, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 1 Kediri Melalui Metode *Reward Dan Punishment*,” (Skripsi, IAIN Kediri, 2017, hlm.10

⁵ Roni Irawan, Dkk “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Hasyim Asyari Kota Batu,” *Jurnal Pendidikan Islam*,2019.hlm.99

pengajaran. Guru juga terlibat langsung dalam peningkatan kualitas siswa agar terus meningkat, guru juga dituntut untuk melaksanakan penyesuaian dan pembaharuan diri sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, pendidikan dan keterampilan serta sikap kepribadian guru itu sendiri. Dalam keberhasilan siswa guru memiliki peran penting. Guru dianggap berhasil apabila mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung efektif.⁶

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memperoleh ilmu yang baik dan benar, beriman dan menghayati segala sesuatu yang harus diyakini oleh semua umat islam, mempelajari akidah akhlak juga dapat membantu siswa mengamalkan akidah islam, baik dalam akhlak manusia dengan tuhan, maupun dengan manusia. Sehingga siswa mampu bertingkah laku dan bersikap sesuai al quran dan hadist dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Belajar merupakan nafas kehidupan bagi pelajar. Karena hampir tidak pernah ditemukan pelajar yang tidak belajar selama berstudi. Yang ada hanyalah perbedaan frekuensi belajar dengan hasil belajar yang bervariasi. Belajar dan selalu belajar adalah tugas para pelajar. Karena belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.⁸ Dalam belajar siswa yang kurang disiplin akan mencapai hasil yang kurang optimal dan menemui kegagalan, Seharusnya dalam belajar, disiplin sangat

⁶ *Ibid*, hlm. 15

⁷ Sofi Awaliyah Amini, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di Mts Negeri 12 Banyuwangi”, (Skripsi,UIN,Malang,2021),hlm,2

⁸ Rosma Elly Dan Desi Wahyuni, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh” 1 (2016) hlm.3.

diperlukan. Karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.⁹ Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.¹⁰

Berdasarkan Observasi serta penelitian di lapangan masih banyak siswa yang kurang disiplin di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang malas belajar.
2. Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas.
3. Masih ada siswa yang keluar-keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas
5. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)
6. Masih ada siswa yang tidak maju untuk menyeter hafalan ketika disuruh menghafal pelajaran.

⁹ abd Mu'min, Abdullah Sindring, Dan Nur Fadhilah Umar, "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang)," (2021), hlm.3.

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rajawali Pers,1992), Cet. IV,hlm.123

Oleh karena itu Peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom dengan judul Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak

B. PERMASALAHAN PENELITIAN.

1. Identifikasi Masalah.

Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom sudah diterapkan Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa akan tetapi masih ada Siswa yang kurang menaati peraturan. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang malas belajar.
- b. Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas.
- c. Masih ada siswa yang keluar-keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung.
- d. Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas
- e. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)
- f. Masih ada siswa yang tidak maju untuk menyeter hafalan ketika disuruh menghafal pelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, ditentukanlah pembatasan masalah sebagai berikut :

Penelitian ini difokuskan pada Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.

3. Rumusan Masalah

Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak ?

C. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal ini, maka perlu adanya pembahasan dan penjelasan terlebih dahulu dengan judul upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.

1. Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya seringkali dilakukan sebagai bentuk respon atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud,¹¹ akal dan ikhtisar. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, atau ikhtiar agar mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, daya upaya, dan mencari jalan keluar.¹²

¹¹ nur Indah Cahyani, "Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan," *Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2021): hlm.8.

¹² Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media), hlm.568.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di mesjid, di surau mushalla, di rumah dan sebagainya.¹³

b. Akidah Akhlak

Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan Akhlak sebagai sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama, Akhlak dalam pandangan islam harus berpijak pada keimanan.

3. Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Hurlock Disiplin berasal dari kata “disciple” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia, jadi Disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹⁴

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, (2000), *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta,h. 31.

¹⁴ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga,2009) hlm. 291

Sedangkan menurut sastrohadiwiryono. Disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.¹⁵

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Secara kebahasaan, kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Pondok dapat dimengerti sebagai asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Adapun kata pesantren, secara etimologi, berasal dari kata santri, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti “tempat tinggal para santri”.

Kata santri sendiri merupakan penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.¹⁶

¹⁵ Siswanto Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 291

¹⁶ Irfan Mujahidin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah,” *Syiar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (5 Juni 2021): h. 34, <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian yang dapat dipetik dari upaya yang akan dilakukan dalam Penelitian ini adalah

a. Secara Teoritis

Dari hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ketarbiyahan dalam kaitannya dengan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Siswa hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.
- 2) Bagi Guru Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak, dalam rangka meningkatkan aktivitasnya pada bidang Disiplin Belajar Siswa
- 3) Bagi Peneliti Sebagai bahan referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang Upaya Guru Akidah

**Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Pondok
Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak**

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Kajian tentang Guru

Istilah Guru terdapat dalam berbagai pendapat, antara lain: Kasiram mengemukakan “Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “Gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, di pegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, disegani segala tingkah lakunya”. Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Secara etimologi dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁸

Sedangkan secara terminology menurut muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-

¹⁷ Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).

¹⁸ Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm. 44-49

murid, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik,²⁰ diantaranya :

- a. Menurut Athiyah Al-Abrasy guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan begitu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Menurut Zakiyah Drajat guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang telah terpikul di pundak orangtua.
- c. Menurut Ngainun Naim guru adalah sosok yang telah rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.
- d. Menurut E. Mulyasa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peran peserta didik, dan lingkungannya. Menurut tokoh yang sudah tak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang mendidik, maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka

¹⁹ *Ibid*, hlm. 50

²⁰ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): hlm.86, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

sebagai manusi dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

1) Syarat-syarat Menjadi Guru

Untuk menjadi Guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka mengangap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Ternyata ntuk menjadi guru yang profesinal tidak mudah harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan. Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok.²¹ Syarat pokok yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Syarat syakhiah (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
- b) Syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
- c) Syarat idhafiyah (mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan.

Menurut Zakiyah Darajat, menjadi Guru pendidikan agama islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:²²

1. Bertaqwa Kepada Allah

Seorang Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada

²¹ yogia Prihartini, "Dasar-Dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori Dan Praksis Pendidikan," (2021), hlm.115.

²² Zakiyah Darajat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.41-42

Allah. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para Ummatnya, sejauh mana seorang Guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus yang baik serta mulia nantinya.

2. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan, dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik. Dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab iv pasal i, yang menyatakan bahwa :

“kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan.”

Ijazah bukanlah semata-mata hanya selembar kertas, tetapi juga sebagai suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada

muridnya, makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilannya dalam memberi pelajaran.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru karena seorang guru yang mengidap penyakit yang menular sangat membahayakan kesehatan bagi anak didiknya, di samping itu juga, seorang guru yang mengidap penyakit tidak akan bergairah dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak didiknya.

4. Berkelakuan Baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula, guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak. Adapun salah satu diantara akhlak mulia yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai seorang pendidik atau guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berwibawa, dan gembira serta bersifat manusiawi.

2) Tugas Guru

Tugas dan peran Guru dari hari ke hari semakin berat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi.

Sekarang dan ke depan. Seorang guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu sudah selayaknya guru dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademik maupun nonakademik. Dari sini tugas dan fungsi pendidik dapat disimpulkan dengan²³:

- a) Sebagai Pengajar (Instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b) Sebagai Pendidik (Educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.

²³ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): hlm.88, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

c) Sebagai Pemimpin (Managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasi, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan. Rusiyah menjabarkan peran pendidik dalam interaksi pendidikan, yaitu :

1. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.
2. Pembimbing, memberi bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan seorang guru yang ingin mendidik yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.
3. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
4. Organisator, yakni mengorganisasi kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.
5. Manusia sumber, yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (afektif), maupun sikap (psikomotorik).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut:

keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Menurut Ahmad Amin akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan, yaitu apabila seseorang membiasakan hal baik akan tumbuh akhlak yang baik pada diri seseorang tersebut, dan apabila dibiasakan pada diri seseorang itu adalah kebiasaan yang tidak baik maka akan tumbuh pada diri seseorang tersebut akhlak yang tidak baik.²⁵

3. Kajian Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki Kedisiplinan yang tinggi. Tujuan Kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu

²⁴ Abdul Kholiq et.al, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm.87.

²⁵ Raden Ahmad Mujahir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, (LP3M: JURNAL PUSTAKA, Media Kajian Dan Pemikiran Islam, Vol. 8, 2016)

itu tinggal. Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas.

Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan. Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin belajar siswa adalah penurutan siswa terhadap suatu peraturan dengan kesadaran diri untuk tercapainya tujuan peraturan tersebut.²⁶ Kedisiplinan siswa merupakan bentuk sikap kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan setiap arahan dan aturan yang berlaku di sekolah.

a. Pengertian Disiplin Belajar

Kata Disiplin secara etimologis yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau

²⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 164

1. Guru Akidah Akhlak membiasakan berdoa sebelum belajar.
2. Guru Akidah Akhlak memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.
3. Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.
4. Guru Akidah Akhlak memeriksa latihan atau tugas siswa.
5. Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang ribut di kelas atau siswa yang tidak disiplin.
6. Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang tidak memakai seragam sekolah.
7. Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang sering keluar masuk kelas atau siswa yang tidak disiplin.
8. Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).
9. Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi pada siswa untuk tidak terlambat ke sekolah.
10. Guru Akidah Akhlak bisa menjadi contoh, panutan, dan uswatun hasanah.

2 Kajian Tentang Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) Akidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau

mengikuti pemimpin yang dihormati. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah disciple yang mempunyai makna seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.

Martoyo mengatakan bahwa disiplin memiliki arti latihan atau pendidikan etika dan kejiwaan bersifat rohani serta pengembangan karakter.²⁷ Sedangkan menurut ekosiswoyo dan rachman. Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.²⁸

b. Macam-macam Disiplin Belajar

Guru yang bijak akan selalu menampakkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan siswanya, baik yang mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah maupun disiplin yang berkaitan dengan di rumah. Disiplin belajar dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator,²⁹ yaitu:

- 1) Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.

²⁷ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE, 1994), hlm. 56.

²⁸ Ekosiswoyo, rasdi dan rachman, *manajemen kelas*, (semarang : IKIP Semarang press, 2000), hlm. 20.

²⁹ rafidah Putri, "Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021," (2021), hlm.20.

- 2) Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

c. Fungsi Pembentukan Disiplin Belajar

Disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat. Memang seseorang yang baru memulai untuk melaksanakan disiplin akan merasakan bahwa disiplin itu pahit, namun apabila sudah diterapkan akan menjadi manis. Disiplin adalah seperangkat alat dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah hidup. Beberapa fungsi disiplin dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari di sekolah,³⁰ rumah, atau lingkungan masyarakat, apabila fungsi disiplin di sekolah adalah untuk membangun kepribadian yang lebih baik, dapat menata kehidupan bersama, dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan guru menerapkan kebiasaan kepada siswa yang baik seperti kegiatan yang dilakukan guru dalam melakukan tadarus atau membaca Al-qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Yang diharapkan dapat meningkatkan kedekatan siswa dengan Tuhan yang Maha Esa dan menjadi nilai peribadahnya.

³⁰ Elly dan Wahyuni, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh," hlm.22.

d. Pentingnya Disiplin Belajar

Berdisiplin merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Dengan berdisiplin siswa akan memiliki kecakapan mengenai bagaimana cara belajar yang baik dan benar, juga merupakan salah satu proses untuk membentuk watak yang baik.³¹ Selain itu pentingnya disiplin bagi peserta didik antara lain, sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan agar tidak terciptanya perilaku menyimpang.
- 2) Membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Untuk mengatur keseimbangan keinginan antara individu satu dengan individu yang lainnya.
- 4) Menjauhkan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 5) Mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 6) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- 7) Kebiasaan baik dan benar itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungan sekitarnya.³²

³¹ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3 (November 2016), hlm. 265.

³² Muhammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, dan Ria Putriana, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok," *Research and Development Journal of Education*, 2 (April 2020), hlm.15.

B. PENELITIAN RELEVAN

Judul yang akan Peneliti teliti belum pernah diteliti orang lain sebelumnya, karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak. Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan Penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan Peneliti diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri Yati Rahmah L Dengan Judul Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Mts An-Nur I Bululawang, yang membahas tentang bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Kelas VIII MTS An-Nur Bululawang, Dan Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Kelas VIII MTS An-Nur Bululawang
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Jannah dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa yang membahas tentang Macam-Macam Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dan apa saja Strategi yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ainun Qoyyimah dengan judul Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Al-Hamidah Keradenan Kabupaten Grobogan. Yang membahas tentang bagaimana Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Al-Hamidah Keradenan Kabupaten Grobogan

Adapun Penelitian yang akan Peneliti teliti sendiri adalah Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak, adapun yang membedakan dengan Peneliti sebelumnya adalah: Penelitian ini fokus pada Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa yang membahas tentang apa saja Upaya ataupun Usaha yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

C. KONSEP OPERASIONAL

Konsep Operasional diperlukan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Berkaitan dengan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak, adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Guru Akidah Akhlak membiasakan berdoa sebelum belajar.
2. Guru Akidah Akhlak memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar.

3. Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas.
4. Guru Akidah Akhlak memeriksa latihan atau tugas siswa.
5. Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang ribut di kelas atau siswa yang tidak disiplin.
6. Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang tidak memakai seragam sekolah.
7. Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang sering keluar masuk kelas atau siswa yang tidak disiplin.
8. Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).
9. Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi pada siswa untuk tidak terlambat ke sekolah.
10. Guru Akidah Akhlak bisa menjadi contoh, panutan, dan uswatun hasanah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis Penelitian lapangan (field research), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam Penelitian Kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.³³

Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam Penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Pondok Pesantren

³³ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 145

Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama Penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian Yang di lakukan oleh Peneliti di dilaksanakan di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom, pesantren ini berada di Jl. Perawang, Km 9 Lukut, Kampung Minas Timur, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Peneliti tertarik meneliti di sini karena ingin mengetahui tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, Adapun waktu penelitian dilaksanakan bulan february-juni 2024.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam Penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dari Penelitian ini adalah Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Kabupaten Siak.

3. Populasi Dan Sampel

Adapun jumlah Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom hanya satu orang, jadi tidak memiliki sampel.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data atau prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi Penelitian kualitatif suatu fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila peneliti melakukan wawancara mendalam disertai dengan observasi dan juga dokumentasi. Adapun pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran reel suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara.

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan

kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan juga foto-foto.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut emzir analisis adalah proses penyusunan data pola, kategori dan satuan deskriptis dasar, proses analisis dimulai dengan assembling atau perakitan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan.³⁵

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

³⁴ Umar Sidiq Dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV Nata Karya, 2019) hlm. 67

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.174

waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

GAMBARAN UMUM PON-PES (MA) BAITURRAHMAN ANNIZHOM

A. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya Pon-pes (MA) Baiturrahman An – Nizhom

Awal berdirinya Madrasah Baiturrahman An – Nizhom bermula dari keinginan masyarakat (Khususnya para orang tua santri yang putra – putrinya mondok dan bersekolah di ponpes Madrasah Baiturrahman An – Nizhom dan orang tua murid di beberapa sekolah/madrasah aliyah pada umumnya), untuk bisa memiliki sebuah lembaga pendidikan lanjutan (tingkat MA/Aliyah) secara formal. yaitu lembaga pendidikan keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya ponpes Madrasah Baiturrahman An – Nizhom dibawah naungan Yayasan Baiturrahman An – Nizhom.

Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh – tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang dicita – citakan tersebut sehingga 4 Tahun kebelakang Ponpes Baiturrahman An - Nizhom menunjukkan kemajuan dengan di lihatnya jumlah murid sekian tahun semakin meningkat. Ponpes Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulkannya ke Kemenag. Di sini juga sudah ada santri yang hafal 5 jus Al Quran dan InsyaAllah bisa mencapai 30

jus seperti yang diharapkan Bupati Siak. Dari hal di atas MA Baiturrahman Anizhom Desa Minas Kecamatan Minas Timur Kabupaten Siak Mendirikan Pondok Pesantren yang diberi Nama “ Baiturrahman An – Nizhom” yang bertempat di Desa Lukut Kecamatan Minas Timur Kabupaten Siak, Mencoba menciptakan generasi muda islam yang beradap serta berfikir, dan berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang diajarkan dalam Al – Quran, Sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tatanan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan gerenarsi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al – Quran dan As – Sunnah Rosulullah SAW.

2. Letak Geografis Pon-Pes (MA) Baiturrahman Annizhom

Pondok Pesantren Baiturrahman An Nizhom yang beralamat di Jalan Raya minas - Perawang, KM 9 Lukut, Kampung Minas Timur, Kecamatan Minas, Siak masih tergolong muda usianya. Namun perkembangannya cukup pesat karena kegigihan pemimpin ponpes untuk memajukan pondok pesantren tersebut dalam segala aspek.

a. Visi

Dalam merumuskan visinya Madrasah Aliyah Baiturrahman An-Nizhom sebagai Lembaga Pendidikan tingkat atas yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Aliyah Baiturrahman An-Nizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan zaman yang semakin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi di era

informasi dan global yang sangat cepat untuk itu Madrasah Aliyah Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: "Terwujudnya lembaga yang mencetak generasi berilmu imajinatif, kreatif, mandiri, produktif dan berakhlakul-karimah yang berdasarkan iman dan taqwa" Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah aliyah Baiturrahman An-Nizhom untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah. Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Berilmu imajinatif
- b) Mandiri
- c) Berakhlakul Karimah
- d) Beriman dan taqwa

b. Misi

Misi Ponpes (MA) Baiturrahman An – Nizhom, sebagai berikut :

- a) Mencetak santri yang memiliki pemahaman yang seimbang antara materi umum dan agama;
- b) Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- c) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ide-idenya;
- d) Mencetak santri yang mampu menggunakan alat – alat keterampilan kerja;

e) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat;

f) Menerapkan proses belajar yang professional, efektif dan efisien.

3. Struktur Organisasi Pon-Pes (MA) Baiturrahman Annizhom

Di dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan MA ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing.

Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Prinsip-prinsip yang harus dianut oleh suatu organisasi adalah : adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam struktur organisasi MA Baiturrahman Annizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut :

1. Pembina Pesantren
2. Pemimpin Pondok Pesantren

3. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
4. Bendahara Pondok Pesantren
5. Koordinator Sekolah, meliputi :
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Wakil Kepala Sekolah
 - c. Tata Usaha
 - d. Majelis Guru

Dimana masing-masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Pendidikan MA Baiturrahman Annizhom secara garis besar adalah sebagai berikut :

1) Pembina Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina pondok pesantren adalah sebagai berikut :

- a) Mendukung segala kegiatan Pondok Pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
- b) Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2) Pimpinan Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab pimpinan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Mengangkat dan memberhentikan anggota dan kepengurusan

- b) Mengawasi penerapan pelaksanaan rapat anggota.
- c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha .
- d) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

3) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab wakil pimpinan pondok adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan .
- b) Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.
- c) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.

4) Bendahara Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab bendahara pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur pengeluaran dan pemasukan dana .
- b. Menyusun laporan keuangan .
- c. Melaksanakan pembukuan dana .

5) Koodinator Sekolah / Yayasan

a) Kepala Sekolah

- 1) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan yayasan.
- 2) Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program kegiatan sekolah.
- 3) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan d.pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha .
- 4) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

b) Wakil Kepala Sekolah

- 1) Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.
- 2) Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.
- 3) Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
- 4) Mengatur dan menjdwalkan jam guru mengajar.

c) Tata Usaha

- 1) Mengontrol penerimaan murid (santriwan/santriwati) baru di tahun ajaran baru.
- 2) Mengumpulkan dan menyusun data murid (santriwan/santriwati).

- 3) Bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
- 4) Menyusun dan mengatur mengisi daftar induk murid (santriwan/santriwati).
- 5) Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.

d) Majelis Guru

- 1) Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
- 2) Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar.
- 3) Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepada para murid (santriwan/santriwati)

4. Keadaan Siswa Pon-Pes (MA) Baiturrahman An-Nizhom

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
LK2 : 48	LK2 : 49	LK2: 30
PR : 50	PR : 50	PR : 42
JUMLAH: 98	JUMLAH : 99	JUMLAH : 72

5. Keadaan Guru \ Karyawan Ponpes (MA) Baiturrahman An-Nizhom

Nama guru	
RIO HENDRA SAPUTRA,S.Pd	LAKI-LAKI
YULI MALYANA TOBING,S.Pd	PEREMPUAN
SITI RAHMA,S.Pd	PEREMPUAN
MUHAMMAD ZUHDI,S.Pd	LAKI-LAKI
MUHAMMAD ISHAQ SIAGIAN,S.Pd	LAKI-LAKI
SYAHLAWANI SIREGAR,S.Pd	PEREMPUAN
YUCHI YOLANDA UTAMI,S.Pd	PEREMPUAN
MAYA LESTARI,S.Pd	PEREMPUAN
ULVA RIANI,S.Pd	PEREMPUAN
HELINA GUSMAWARNI HRP,S.Pd	PEREMPUAN
ELSA RIANI,S.Pd	PEREMPUAN

6. Keadaan Sarana Prasarana Pon-pes (MA) Baiturrahman An-nizhom

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada babVII Pasal 42 disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kepala pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan,

laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Baiturrahman An-Nizhom Tahun Pelajaran 2023/2024 :

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Perpustakaan	1
3	Labor IPA	1
4	Labor Bahasa	1
5	Labor Komputer	1
6	Ruang Pimpinan	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Tempat Ibadah	2
10	Ruang Konseling/Bk	1
11	Poskestren	2
12	Jamban/Wc	20
13	Ruang Orkes	1
14	Gudang	4
15	Ruang Sirkulasi	1

7. Program prioritas/keunggulan MA Baiturrahman An-Nizhom

Dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter profil pancasila, Madrasah Religi, Madrasah Kreatif, Madrasah Mandiri produktif, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan Taqwa.

1. Madrasah Religi

- a. Pembinaan Hafalan Doa Sehari – hari
- b. Pembinaan Tilawah dan Tahfidz Al- Qur an
- c. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
- e. Memperdalam Kitab kuning
- f. Membimbing Fathul kutub dan ibadah Amaliyah

2. Madrasah Kreatif

- a. Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas ide-ide
- b. Mencetak santri yang mampu menggunakan tehnologi informasi dan komunikasi
- c. Membiasakan Latihan dasar kepemimpinan
- d. Melatih praktek mengajar
- e. Membina anak supaya mampu ceramah di masjid

3. Madrasah Mandiri produktif

- a. Mencetak santri yang mampu menggunakan alat-alat keterampilan kerja

b. Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur dengan masyarakat

c. Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif dan efisien

4 Berakhlakul Karimah yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

- a. Santri berbicara dan berperilaku sopan pada orang lain
- b. Santri berbakti pada orang tua dan guru
- c. Siswa berperilaku jujur dan amanah
- d. Hafal dan fasih bacaan salat,geraka salat,dan keserasian gerakan dan bacaan
- e. Hafal dan fasih doa setelah salat
- f. Hafal dan fasih doa harian muslim
- g. Tertib menjalankan salat fardhu dengan kesadaran
- h. Tertib menjalankan solat sunah rowatib
- i. Memberikan infaq dan shadaqah
- j. Mengikuti acara hari besar agama islam
- k. Mengucapkan kalimat toyibah dan asmaul husna
- l. Memulai dan mengahiri pelajaran dengan berdoa
- m. Membiasakan membaca alquran setelah salat³⁶

³⁶ Profil Baiturrahman An-Nizhom

B. PENYAJIAN DATA

1. Data hasil wawancara

Nama : Marisa Hannum,S.Pd

Status Jabatan : Guru Akidah Akhlak

1) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Membiasakan Berdoa Sebelum Belajar

Jawaban:Iya.

2) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memeriksa Absensi Atau Kehadiran Siswa Dalam Belajar?

Jawaban:Iya.

3) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas?

Jawaban:Iya, Setiap Guru Punya Upaya Masing-Masing

4) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memeriksa Latihan Atau Tugas Harian Siswa?

Jawaban:Iya, Terutama Setelah Menyampaikan Materi

5) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Menegur Siswa Yang Ribut Di Kelas Atau Siswa Yang Tidak Disiplin

Jawaban:Iya, Agar Siswa Disiplin

6) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Menegur Siswa Yang Tidak Memakai Seragam Sekolah?

Jawaban:Iya,

7) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Sering Keluar Masuk Kelas Atau Siswa Yang Tidak Disiplin?

Jawaban:Iya,Karena Itu Sudah Tugas Guru

8) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Tidak Mengerjakan Pr (Pekerjaan Rumah)

Jawaban: Iya

9) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Motivasi Pada Siswa Untuk Tidak Terlambat Ke Sekolah?

Jawaban: Iya

10) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Bisa Menjadi Contoh, Panutan, Dan Uswatun Hasanah?

Jawaban: Iya, Karena Guru Adalah Suritauladan Bagi Siswa

Nama : Muhammad Ishaq Siagian,S.Pd

Status Jabatan: Guru PAI

1) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Membiasakan Berdoa Sebelum Belajar

Jawaban:Iya.

2) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memeriksa Absensi Atau Kehadiran Siswa Dalam Belajar?

Jawaban:Iya.

3) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas?

Jawaban:Iya, Setiap Guru Punya Upaya Masing-Masing

- 4) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memeriksa Latihan Atau Tugas Harian Siswa?

Jawaban:Iya, Terutama Setelah Menyampaikan Materi

- 5) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Menegur Siswa Yang Ribut Di Kelas Atau Siswa Yang Tidak Disiplin

Jawaban:Iya, Agar Siswa Disiplin

- 6) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Menegur Siswa Yang Tidak Memakai Seragam Sekolah?

Jawaban:Iya,

- 7) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Sering Keluar Masuk Kelas Atau Siswa Yang Tidak Disiplin?

Jawaban:Iya, Karena Itu Sudah Tugas Guru

- 8) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Tidak Mengerjakan Pr (Pekerjaan Rumah)

Jawaban: Iya

- 9) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Motivasi Pada Siswa Untuk Tidak Terlambat Ke Sekolah?

Jawaban: Iya

- 10) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Bisa Menjadi Contoh, Panutan, Dan Uswatun Hasanah?

Jawaban: Iya, Karena Guru Adalah Suritauladan Bagi Siswa

Nama : Rio Hendra Saputra,S.Pd

Status Jabatan : Kepala Sekolah MA Baiturrahman An-Nizhom

1) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Membiasakan Berdoa Sebelum Belajar

Jawaban:Iya.

2) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memeriksa Absensi Atau Kehadiran Siswa Dalam Belajar?

Jawaban:Iya.

3) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Terlambat Masuk Kelas?

Jawaban:Iya, Setiap Guru Punya Upaya Masing-Masing

4) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memeriksa Latihan Atau Tugas Harian Siswa?

Jawaban:Iya, Terutama Setelah Menyampaikan Materi

5) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Menegur Siswa Yang Ribut Di Kelas Atau Siswa Yang Tidak Disiplin

Jawaban:Iya, Agar Siswa Disiplin

6) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Menegur Siswa Yang Tidak Memakai Seragam Sekolah?

Jawaban:Iya,

7) Pertanyaan:Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Sering Keluar Masuk Kelas Atau Siswa Yang Tidak Disiplin?

Jawaban: Iya, Karena Itu Sudah Tugas Guru

8) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Tidak Mengerjakan Pr (Pekerjaan Rumah)

Jawaban: Iya

9) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Memberikan Motivasi Pada Siswa Untuk Tidak Terlambat Ke Sekolah?

Jawaban: Iya

10) Pertanyaan : Apakah Guru Akidah Akhlak Bisa Menjadi Contoh, Panutan, Dan Uswatun Hasanah?

Jawaban: Iya, Karena Guru Adalah Suritauladan Bagi Siswa

2. Data Hasil Observasi

Data tercantum dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap 3 guru dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Pon-Pes (MA) Baiturrahman An-Nizhom sebanyak 3 kali observasi bagi masing masing guru yang bersangkutan pada bulan April. Pada simbol “√” Menandakan bahwa guru dalam memotivasi belajar siswa di MA Baiturrahman An-nizhom Perawang. Sedangkan simbol “- ” menandakan bahwa Guru tersebut tidak mampu dalam memotivasi belajar siswa di MA Baiturrahman An-nizhom Perawang.

**OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI MA BAITURRAHMAN AN-NIZHOM**

Nama Guru: Marisa Hannum Harahap,S.Pd

Hari/Tanggal: Kamis 25 April 2024

Waktu: 09:00 Wib/Selesai

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru Akidah Akhlak membiasakan berdoa sebelum belajar	√	-
2	Guru Akidah Akhlak memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar	√	-
3	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk	√	-
4	Guru Akidah Akhlak memeriksa latihan atau tugas siswa	√	-
5	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang ribut di kelas atau siswa yang tidak disiplin	√	-
6	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang tidak memakai seragam sekolah	√	-
7	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang sering keluar masuk kelas atau siswa yang tidak disiplin	√	-
8	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan pr (pekerjaan rumah)	√	-
9	Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi pada siswa untuk tidak terlambat ke sekolah	√	-
10	Guru Akidah Akhlak bisa menjadi contoh, panutan, dan uswatun hasanah	√	-

**OBSERVASI KEDUA TENTANG UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MA
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM**

Nama Guru: Muhammad Ishaq Siagian,S.Pd

Hari/Tanggal: Kamis 2 mei 2024

Waktu: 09:00 Wib/Selesai

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru Akidah Akhlak membiasakan berdoa sebelum belajar	√	-
2	Guru Akidah Akhlak memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar	√	-
3	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk	√	-
4	Guru Akidah Akhlak memeriksa latihan atau tugas siswa	√	-
5	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang ribut di kelas atau siswa yang tidak disiplin	√	-
6	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang tidak memakai seragam sekolah	√	-
7	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang sering keluar masuk kelas atau siswa yang tidak disiplin	√	-
8	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan pr (pekerjaan rumah)	√	-
9	Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi pada siswa untuk tidak terlambat ke sekolah	√	-
10	Guru Akidah Akhlak bisa menjadi contoh, panutan, dan uswatun hasanah	√	-

**OBSERVASI KETIGA TENTANG UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI
MA BAITURRAHMAN AN-NIZHOM**

Nama Guru: Rio Henda Saputra,S.Pd

Hari/Tanggal: Kamis 9 mei 2024

Waktu: 09:00 Wib/Selesai

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru Akidah Akhlak membiasakan berdoa sebelum belajar	√	-
2	Guru Akidah Akhlak memeriksa absensi atau kehadiran siswa dalam belajar	√	-
3	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk	√	-
4	Guru Akidah Akhlak memeriksa latihan atau tugas siswa	√	-
5	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang ribut di kelas atau siswa yang tidak disiplin	√	-
6	Guru Akidah Akhlak menegur siswa yang tidak memakai seragam sekolah	√	-
7	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang sering keluar masuk kelas atau siswa yang tidak disiplin	√	-
8	Guru Akidah Akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan pr (pekerjaan rumah)	√	-
9	Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi pada siswa untuk tidak terlambat ke sekolah	√	-
10	Guru Akidah Akhlak bisa menjadi contoh, panutan, dan uswatun hasanah	√	-

C. HASIL ANALISIS DATA

1) Hasil Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil Wawancara yang telah dilakukan maka dapat dianalisis sebagai berikut bahwa guru Akidah Akhlak sudah baik dalam menerapkan dan menjalankan Kompetensi Profesionalnya dengan melakukan segala upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya, serta guru Akidah Akhlak juga memanfaatkan media yang ada serta dengan metode dan cara yang menarik yang dikuasai untuk menyampaikan materi. Dari analisis diatas maka Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa sudah bisa dikatakan baik

2) Hasil Analisis Data Observasi

a. Pada Observasi yang pertama, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Baiturrahman An-nizhom Perawang jawaban “YA” sebanyak 10 kali, sedangkan jawaban “TIDAK” tidak ada. Penulis menganalisis guru akidah akhlak sudah menjalankan Kompetensi Profesionalnya dengan kategori Baik, walaupun medianya kurang difasilitasi.

b. Pada Observasi yang kedua, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Baiturrahman An-nizhom Perawang jawaban “YA” sebanyak 10 kali, sedangkan jawaban “TIDAK” tidak ada.

c. Pada Observasi yang ketiga, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Baiturrahman An-Nizhom Perawang jawaban “YA” sebanyak 10 kali, sedangkan jawaban “TIDAK” tidak ada.

Berdasarkan dari hasil 3 Observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru Akidah Akhlak telah melakukan upayanya dengan baik, dalam rangka Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Minas Kabupaten Siak.

Apabila jawaban “YA” dengan jumlah 8 sampai seterusnya maka itu sudah dikategorikan dengan baik, dan apabila jawaban “YA” hanya 6 atau 7 maka itu dikategorikan dengan cukup sedangkan jika jawaban “YA” di bawah dari itu maka dikategorikan dengan tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui reduksi dan penyajian data maka penelitian tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Perawang dapat disimpulkan sudah baik, karena Guru Akidah Akhlak sudah melaksanakan beberapa upaya seperti: membuat daftar piket agar siswa disiplin dan mengetahui tanggung jawabnya mengenai kebersihan, kemudian memberikan reward bagi siswa agar siswa semakin semangat untuk disiplin dalam belajar. Namun, masih perlu ditingkatkan karena peneliti masih menemukan beberapa hal di lapangan, yaitu:

1. Masih ada siswa yang malas belajar.
2. Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas.
3. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.
5. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr).
6. Masih ada siswa yang tidak maju untuk menyeter hafalan ketika disuruh menghafal pelajaran.

B. Saran

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan Peneliti di Pon-pes (MA) Baiturrahman Annizhom, maka Peneliti dapat memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Guru-Guru selalu mengembangkan Upaya untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada pelajaran Akidah Akhlak, serta diusahakan untuk selalu mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan Upaya Guru.
2. Bagi Siswa Khususnya kelas XI di Pon-pes (MA) Baiturrahman Annizhom, agar siswa selalu semangat dan selalu antusias dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dapat bekerja sama dengan temannya serta selalu aktif didalam kelas, agar dapat meningkatkan motivasi, ketrampilan serta Upaya pada pelajaran Akidah Akhlak.
3. Bagi Lembaga Pendidikan Saran yang disampaikan untuk kemajuan Pon-pes (MA) Baiturrahman Annizhom kedepan adalah; pihak sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam dunia pendidikan selanjutnya. Untuk lebih membantu dalam memudahkan kegiatan belajar siswa baik dalam bidang agama maupun umum, maka diperlukan untuk memotivasi secara terus-menerus, agar siswa senantiasa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi serta untuk pemantauan kegiatan sehari-harinya lebih di tingkatkan lagi agar dapat tercapai tujuan yang sekolah inginkan. Pon-pes (MA) Baiturrahman An-Nizhom harus selalu senantiasa mendukung guru khususnya

Akidah Akhlak dalam mengembangkan upayanya, agar tercapai tujuan yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti Diharapkan dapat mengkaji Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa secara lebih spesifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak atau dapat juga mengkaji dari sudut pandang yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Nur Indah. "Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan." *Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2021)
- Elly, Rosma, dan Desi Wahyuni. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh" 1 (2016)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Haqqi, Boy. "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)." *Journal of Education Science*, 2019
- Mu'min, Abd, Abdullah Sindring, dan Nur Fadhilah Umar. "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang)," (2021)
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *Syiar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (5 Juni 2021)
- Prayoga, Agung. "Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sma Pgr 1 Taman Kabupaten Pematang," (2021)
- Prihartini, Yogia. "Dasar-Dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori Dan Praksis Pendidikan," (2021)
- Purniadi Putra Dan Hadisa Putri, "Implementasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2019
- Putri, Rafidah. "Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021," (2021)
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rajawali Pers,1992), Cet. IV
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016)

Umar Sidiq Dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV Nata Karya, 2019)

Lampiran





